

PENGARUH EDUKASI MENYUSUI TERHADAP TINGKAT MINAT IBU ANTEPARTUM DI PUSKESMAS NAMAN TERAN KABUPATEN KARO

Evita Sri Nova Br Tarigan¹, Harsudianto Silaen^{2,*}

¹UPTD Puskesmas Naman Teran, Kabupaten Karo

²Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Murni Teguh

*Koresponding: antosilaen4@gmail.com

Abstract

The achievement rate for exclusive breastfeeding in Indonesia in 2018 was 52% and in 2020 it increased to 66.1% and has not yet reached the target set by the Ministry of Health of 80%. One reason is the lack of interest in breastfeeding mothers. The lack of interest in breastfeeding mothers requires the role of health workers, especially nurses, to provide education or health education. Education or health education about breastfeeding is very important to increase the interest of breastfeeding mothers. The purpose of this study is to analyze the effect of breastfeeding education on the level of interest of antepartum mothers. This research method is quantitative research with the type of pre-experimental research using a one group pre and post test design approach. The research was conducted at the Naman Teran Community Health Center, Karo District. The total population is 32 people and using total sampling technique. The data used are primary data and secondary data. Data analysis was performed univariately and bivariately using the Paired Sample T-test. The result showed that characteristics of antepartum mothers at the Naman Teran Health Center, Karo Regency, aged 20-35 years (78.1%), have secondary education (SMA) (40.6%), respondents work (56.3%), and have 2 children (43.8%). Before being given breastfeeding education, the majority of antepartum mothers had low interest (65.6%), the pretest average score was 8.13. After being given breastfeeding education, the majority of antepartum mothers had a high interest (75.0%), the pretest average score was 12.53. There is an effect of providing breastfeeding education on the level of interest of antepartum mothers at the Naman Teran Health Center, Karo Regency, with $p\text{-value} = 0.000 < 0.05$ and $t_{\text{count}} = -13.130 > t_{\text{table}} (1.694)$, there is an increase in interest score of 4.40 points. It can be concluded that Breastfeeding education affects the level of interest of antepartum mothers to breastfeed. It is recommended that health workers always provide breastfeeding education to antepartum mothers so that mothers can increase their interest in breastfeeding after giving birth.

Keywords: Antepartum Mother, Breastfeeding Education, Interest

Abstrak

Angka capaian ASI eksklusif di Indonesia tahun 2018 yaitu 52% dan tahun 2020 meningkat menjadi 66,1% dan belum mencapai target yang ditetapkan Kementerian Kesehatan sebesar 80%. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya minat ibu menyusui. Minat ibu menyusui yang kurang tersebut perlu peran tenaga kesehatan khususnya perawat untuk memberikan edukasi atau pendidikan kesehatan. Edukasi atau pendidikan kesehatan tentang menyusui sangat penting untuk meningkatkan minat ibu menyusui. Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis pengaruh edukasi menyusui terhadap tingkat minat ibu antepartum. Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian pre-eksperimen menggunakan pendekatan *one group pre and post test design*. Penelitian dilakukan di Puskesmas Naman Teran Kabupaten Karo. Jumlah populasi sebanyak 32 orang dan menggunakan teknik *total sampling*. Data yang digunakan data primer dan data

sekunder. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *Paired Sample T-test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik ibu antepartum di Puskesmas Naman Teran Kabupaten Karo berumur 20-35 tahun (78,1%), berpendidikan menengah (SMA) (40,6%), responden bekerja (56,3%), dan memiliki 2 orang anak (43,8%). Sebelum diberikan edukasi menyusui mayoritas ibu antepartum mempunyai minat yang rendah (65,6%), nilai rata-rata pretest sebesar 8,13. Setelah diberikan edukasi menyusui mayoritas ibu antepartum mempunyai minat yang tinggi (75,0%), nilai rata-rata pretest sebesar 12,53. Terdapat pengaruh pemberian edukasi menyusui terhadap tingkat minat ibu antepartum di Puskesmas Naman Teran Kabupaten Karo, dengan $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} = -13,130 > t_{tabel} (1,694)$, terjadi peningkatan skor minat sebesar 4,40 point. Maka dapat disimpulkan bahwa Edukasi menyusui berpengaruh terhadap tingkat minat ibu antepartum untuk menyusui. Disarankan tenaga kesehatan untuk selalu memberikan edukasi menyusui kepada ibu antepartum sehingga ibu dapat meningkatkan minatnya untuk menyusui setelah melahirkan.

Kata Kunci: Edukasi Menyusui, Ibu Antepartum, Minat

PENDAHULUAN

Air susu ibu (ASI) merupakan makanan terbaik bagi bayi. Komposisi gizi ASI paling lengkap bagi bayi untuk pertumbuhan dan perkembangan. Karena manfaat besar tersebut, pemberian ASI harus dilakukan yang dimulai dengan inisiasi menyusui dini (IMD), ASI eksklusif sampai bayi berumur 6 bulan, dan dilanjutkan pemberian ASI sampai bayi berumur 2 tahun (Taqwin, Linda, & Ifda, 2022). Hal ini sesuai dengan rekomendasi *World Health Organization* (WHO) dan *United Nation Children's Fund* (UNICEF) bahwa bayi sebaiknya hanya diberikan air susu ibu (ASI) minimal sampai bayi berusia enam bulan dan selanjutnya bayi diberikan makanan pendamping ASI (MPASI) yang sesuai sampai bayi berusia 2 tahun dengan tujuan untuk mengurangi angka kesakitan dan kematian bayi (Koten, Anwary & Widyarni, 2020).

Tidak tercapainya target pemberian ASI eksklusif disebabkan oleh beberapa faktor seperti kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang manfaat ASI, kurangnya dukungan dari keluarga, tingginya angka ibu yang bekerja di luar rumah, adanya mitos dan keyakinan yang salah tentang pemberian ASI eksklusif, seperti kepercayaan bahwa ASI tidak mencukupi atau tidak

berkualitas, faktor kesehatan seperti ibu yang sakit atau memiliki kondisi medis tertentu yang membuatnya sulit untuk memberikan ASI pada bayi, rendahnya minat ibu untuk menyusui bayinya (Prasetyono, 2019).

Upaya untuk menghindari perihal yang menjadi kendala minat ibu dalam menyusui dan memberikan ASI Eksklusif pada bayi, diperlukan kesiapan ibu dalam memberikan susu pada bayi yang dimulai sejak ibu hamil, agar ibu benar-benar memiliki kesiapan, yaitu siap fisik dan juga siap mentalnya. Ibu yang telah mempersiapkan diri dalam menyusui akan berpengaruh terhadap kualitas dan kuantitas ASInya (Lestari & Astuti, 2021). Minat ibu menyusui yang rendah perlu peran tenaga kesehatan khususnya perawat untuk memberikan edukasi atau pendidikan kesehatan. Hipotesis penelitian yaitu Terdapat pengaruh edukasi menyusui terhadap tingkat minat ibu antepartum di Puskesmas Naman Teran Kabupaten Karo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian pre-eksperimen menggunakan pendekatan *one group pre and posttest design* (Simanullang & Tambunan, 2023; Judijanto et al., 2024; Basiroen et al.,

2025). Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Naman Teran Kabupaten Karo. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu hamil trimester III yang rutin datang berkunjung ke Puskesmas Naman Teran Kabupaten Karo sebanyak 32 orang. Sampel dalam penelitian ini diperoleh sebanyak 32 orang, penarikan sampel secara *total sampling*.

Instrumen penelitian ini adalah kuesioner yang disusun dan diuji terlebih dahulu dengan uji validitas isi (*content validity*). *Content validity* dalam penelitian ini dilakukan oleh 3 orang *Expert*. Hasil perhitungan uji konten validitas diperoleh nilai *Content Validity Index* (CVI) untuk *Relevance* (Relevan) yaitu 0,94, *Clarity* (Kejelasan) yaitu 0,95, *Simplicity* (Kesederhanaan) yaitu 0,93, *Ambiguity* (Ambiguitas) yaitu 0,97. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kuesioner layak digunakan.

Selanjutnya, uji validitas/reliabilitas dilakukan pada 20 orang ibu trimester III di luar sampel penelitian. Hasil uji validitas instrumen menunjukkan bahwa 15 butir soal yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan valid karena seluruh butir soal memiliki nilai > 0,444, yaitu berturut-turut yaitu 0,510, 0,727, 0,516, 0,873, 0,906, 0,698, 0,542, 0,664, 0,774, 0,448, 0,572, 0,498, 0,634, 0,873, 0,510. Selanjutnya dilakukan uji reliabilitas variabel penelitian menggunakan uji Cronbach Alpha dan diperoleh nilai 0,813 > 0,600 sehingga dinyatakan varia minat menyusui reliabel, sehingga layak digunakan dalam pengumpulan data penelitian.

Analisis data dilakukan secara univariat dalam tabel distribusi frekuensi. Sebelum dilakukan analisis bivariat, dilakukan uji normalitas data terlebih dahulu. Jika data berdistribusi normal menggunakan *paired sample t-test*, sedangkan jika data tidak berdistribusi normal maka menggunakan uji Wilcoxon.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik di Puskesmas Naman Teran Kabupaten Karo

No	Karakteristik Responden	(f)	(%)
Umur:			
1	< 20 tahun	0	0,0
2	20-35 tahun	25	78,1
3	>35 tahun	7	21,9
Pendidikan Terakhir:			
1	Dasar (SD/SMP)	8	25,0
2	Menengah (SMA)	13	40,6
3	Tinggi (Perguruan Tinggi)	11	34,4
Pekerjaan:			
1	Bekerja	8	25,0
2	Tidak Bekerja	24	75,0
Jumlah Anak:			
1	1 orang	9	28,1
2	2 orang	14	43,8
3	3 orang	7	21,8
4	4 orang	2	6,3
Total		32	100

Berdasarkan Tabel 1 diatas bahwa sebagian besar ibu antepartum di Puskesmas Naman Teran berumur 20-35 tahun (78,1%), selebihnya berumur >35 tahun (21,9%). Berdasarkan tingkat pendidikan, sebagian besar ibu berpendidikan menengah (SMA) (40,6%), sebagian kecil responden berpendidikan dasar (SD/SMP) (25,0%). Berdasarkan pekerjaan, bahwa sebagian besar ibu tidak bekerja atau ibu rumah tangga (75,0%), yang bekerja (25,0%). Berdasarkan jumlah anak, sebagian besar ibu antepartum di Puskesmas Naman Teran memiliki 2 orang anak (43,8%), sebagian kecil memiliki 4 orang anak (6,3%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Minat Ibu Antepartum untuk Menyusui Sebelum Diberikan Edukasi Menyusui di Puskesmas Naman Teran Kabupaten Karo

No	Tingkat Minat Ibu (<i>Pretest</i>)	(f)	(%)
1	Tinggi	11	34,4
2	Rendah	21	65,6
Total		32	100,0

Berdasarkan tabel 2 diatas, dapat diketahui bahwa sebelum diberikan edukasi menyusui mayoritas responden mempunyai minat yang rendah untuk menyusui sebanyak 21 orang (65,6%), minat tinggi sebanyak 11 orang (34,4%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tingkat Minat Ibu Antepartum untuk Menyusui Sesudah Diberikan Edukasi Menyusui di Puskesmas Naman Teran Kabupaten Karo

No	Tingkat Minat Ibu (<i>Posttest</i>)	Jumlah	(%)
1	Tinggi	24	75,0
2	Rendah	8	25,0
Total		32	100,0

Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa setelah diberikan edukasi menyusui mayoritas responden mempunyai minat yang tinggi untuk menyusui dengan jumlah 24 orang (75,0%), dan yang rendah sebanyak 8 orang (25,0%).

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Data

Variabel	Uji Kemaknaan	
	Z	P
Minat Menyusui (<i>Pretest</i>)	0,981	0,290
Minat Menyusui (<i>Posttest</i>)	1,041	0,229

Hasil uji normalitas menunjukkan data berdistribusi normal, karena nilai $p > 0,05$ yaitu minat ibu sebelum diberikan edukasi (*pretest*) sebesar 0,290 dan

setelah edukasi (*posttest*) sebesar 0,229. Berdasarkan hasil tersebut dan dinyatakan data berdistribusi normal maka uji yang digunakan adalah *Paired Sample T-Test*.

Tabel 5. Hasil Uji *Paired Sample T-Test* (Uji T Sampel Berpasangan) Tingkat Minat Ibu Antepartum Sebelum dan Setelah Diberikan Edukasi Menyusui

Pengukuran	Mean	Standar Deviasi	p-value	Nilai t-hitung	Nilai t-tabel
Minat (<i>Pretest</i>)	8,13	3,367	0,000	-13,130	1,694
Minat (<i>Posttest</i>)	12,53	2,214			

Hasil uji *paired sample t-test* bahwa terdapat pengaruh pemberian edukasi menyusui terhadap tingkat minat ibu antepartum di Puskesmas Naman Teran, dengan $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} = -13,130 > t_{tabel} (1,694)$ pada $df = 32$. Nilai negatif (-) pada nilai t_{hitung} menunjukkan bahwa nilai rata-rata minat pretest lebih rendah dibandingkan nilai rata-rata minat posttest.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu antepartum di Puskesmas Naman Teran Kabupaten Karo berumur 20-35 tahun (78,1%), sebagian kecil responden berumur >35 tahun (21,9%). Hasil ini diperkuat dengan yang dilakukan oleh (Taqwin, Linda, & Ifda, 2022) di Wilayah Kerja Puskesmas Mayoa menunjukkan bahwa karakteristik umur responden seluruhnya berumur antara 20-35 tahun (100%). Penelitian yang dilakukan oleh (Arsusilawati, Kasim & Sari, 2020) di Wilayah Kerja Puskesmas Bandar Masilam bahwa karakteristik ibu meneteki (Buteki) untuk umur diketahui mayoritas berada pada kelompok umur 20-35 tahun yaitu 80 orang (92%), dan di atas >35 tahun sebanyak 7 orang (8,0%). Penelitian yang dilakukan oleh Astutik,

Anggraeni dan Istighosah (2022) di Desa Bogem wilayah kerja Puskesmas Gurah Kabupaten Kediri bahwa terdapat seorang ibu yang usianya masih kurang dari 20 tahun, sementara peserta sebagian besar pada rentang usia 20-35 tahun (85%).

Rentang usia 20 tahun hingga 35 tahun merupakan usia reproduksi yang sehat dimana saat tubuh mencapai puncak kesuburan dan kesehatan reproduksi. Wanita dalam kelompok usia ini memiliki peluang terbaik untuk hamil dengan risiko rendah terhadap komplikasi kehamilan. Pada saat ini, wanita memiliki cadangan telur yang cukup baik dan jarang mengalami masalah kesuburan. Selain itu, pria juga berada pada puncak kesuburan dengan produksi sperma yang baik dan kecukupan hormon seksual. Perawatan kesehatan yang baik, pola makan seimbang, gaya hidup aktif, dan penghindaran kebiasaan buruk seperti merokok dan minum alkohol secara berlebihan dapat membantu mempertahankan kualitas reproduksi yang optimal dalam usia ini, memberikan harapan untuk keluarga yang bahagia dan sehat di masa depan (Indiarti, 2019).

Menurut peneliti, hasil penelitian ini mendapati bahwa sebagian besar ibu antepartum di Puskesmas Naman Teran Kabupaten Karo berumur 20-35 tahun yang merupakan usia reproduksi sehat. Ibu usia 20-35 tahun merupakan usia yang baik untuk hamil, bersalin, dan melahirkan, sehingga perlu diketahui minat mereka untuk menyusui. Ibu yang lebih tua cenderung memiliki tingkat minat yang lebih tinggi dalam menyusui, sedangkan ibu yang lebih muda cenderung memiliki tingkat minat yang lebih rendah. Faktor-faktor seperti pengalaman hidup, tingkat pendidikan, pengetahuan tentang manfaat menyusui, dukungan sosial, dan persepsi tentang kesiapan fisik dan emosional dapat mempengaruhi minat ibu dalam menyusui. Namun, penting untuk dicatat bahwa tidak semua ibu muda memiliki

minat yang rendah, dan minat untuk menyusui dapat ditingkatkan melalui pendidikan dan dukungan yang tepat

Berdasarkan tingkat pendidikan, sebagian besar ibu antepartum di Puskesmas Naman Teran Kabupaten Karo berpendidikan menengah (SMA) (40,6%), sebagian kecil responden berpendidikan dasar (SD/SMP) (25,0%). Sejalan dengan penelitian oleh Arsilawati, Kasim dan Sari (2020) di Wilayah Kerja Puskesmas Bandar Masilam bahwa sebagian besar berpendidikan SMA (63,2%), akademi/ perguruan tinggi (18,4%), berpendidikan SMP (16,1%), dan berpendidikan SD (2,3%). Penelitian yang dilakukan oleh Astutik, Anggraeni dan Istighosah (2022) di Desa Bogem wilayah kerja Puskesmas Gurah Kabupaten Kediri bahwa pendidikan ibu lebih didominasi pada pendidikan tingkat menengah. Penelitian yang dilakukan oleh Taqwin, Linda dan Ifda (2022) di Wilayah Kerja Puskesmas Mayoa menunjukkan bahwa karakteristik pendidikan terbanyak adalah dasar (SD dan SMP) sebesar 62,5%, menengah (SMA) sebesar 33,3%, dan perguruan tinggi sebesar 4,2%.

Pendidikan secara umum dapat diartikan sebagai proses penyampaian pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai kepada individu dengan tujuan mengembangkan potensi mereka secara holistik. Pendidikan tidak terbatas pada konteks sekolah saja, tetapi mencakup pembelajaran sepanjang hayat yang berlangsung di lingkungan formal dan informal. Terkait dengan pendidikan bagi ibu hamil untuk berminat menyusui, hal ini mencerminkan bagian dari pendidikan yang bersifat khusus dan bertujuan untuk memberikan informasi, pemahaman, dan dukungan kepada calon ibu tentang manfaat dan pentingnya memberikan ASI (Air Susu Ibu) eksklusif bagi bayi mereka (Azwar, 2018). Pendidikan ini mencakup topik seperti teknik menyusui yang benar, manfaat kesehatan bagi ibu dan bayi,

serta cara mengatasi tantangan yang mungkin muncul dalam proses menyusui. Dengan pendidikan yang tepat, calon ibu dapat meningkatkan kesadaran dan pengetahuan mereka tentang pentingnya ASI eksklusif, yang pada gilirannya dapat mendorong minat dan komitmen mereka untuk memberikan dukungan penuh dalam memberi ASI pada bayi mereka, menciptakan dasar yang kuat untuk kesehatan bayi dan ibu serta hubungan yang kuat antara ibu dan anak (Marliandiani & Nyna, 2020).

Menurut peneliti, hasil penelitian ini menunjukkan tingkat pendidikan ibu antepartum di Puskesmas Naman Teran Kabupaten Karo adalah menengah (SMA/SMK), dimana pada tingkat pendidikan tersebut sebagian ibu dulu saat sekolah tidak mendapatkan informasi tentang menyusui. Tingkat pendidikan ibu berkaitan dengan dalam memberikan respon terhadap sesuatu yang datang baik dari dalam maupun dari luar. Ibu hamil dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki tingkat minat yang lebih baik dalam menyusui dibandingkan dengan ibu hamil dengan tingkat pendidikan dasar. Pendidikan yang lebih tinggi memberikan akses yang lebih besar terhadap informasi tentang manfaat menyusui, pemahaman yang lebih baik tentang teknik menyusui yang benar, dan kesadaran akan pentingnya praktik menyusui. Selain itu, ibu dengan pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki keterampilan komunikasi yang lebih baik, memungkinkan mereka untuk mencari dan menerima dukungan dari sumber-sumber yang relevan dalam mendukung praktik menyusui.

Berdasarkan pekerjaan, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu antepartum di Puskesmas Naman Teran Kabupaten Karo sebagian besar responden tidak bekerja atau ibu rumah tangga (75,0%), sebagian kecil responden bekerja (25,0%). Hasil penelitian diperkuat dengan penelitian

yang dilakukan oleh Astutik, Anggraeni dan Istighosah (2022) di Desa Bogem wilayah kerja Puskesmas Gurah Kabupaten Kediri bahwa sebagian besar ibu menyusui adalah ibu rumah tangga yang tidak bekerja. Penelitian yang dilakukan oleh Taqwin, Linda dan Ifda (2022) di Wilayah Kerja Puskesmas Mayoa menunjukkan bahwa berdasarkan karakteristik pekerjaan ibu terbanyak adalah ibu rumah tangga sebesar 91,7%, dan sisanya ibu bekerja sebanyak 8,3%. Penelitian yang dilakukan oleh Arsusilawati, Kasim dan Sari (2020) di Wilayah Kerja Puskesmas Bandar Masilam bahwa sebagian besar responden tidak bekerja sebanyak 54 orang (62,1%), dan yang bekerja sebanyak 33 orang (37,9%).

Pekerjaan dapat diartikan sebagai aktivitas atau tugas yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh penghasilan atau untuk mencapai tujuan tertentu. Pekerjaan melibatkan penerapan keterampilan, pengetahuan, dan upaya fisik atau mental guna mencapai hasil yang diinginkan (Walgito, 2017). Kaitannya dengan minat ibu hamil untuk menyusui setelah melahirkan, pekerjaan dapat memiliki dampak signifikan pada keputusan ibu untuk memberikan ASI (Air Susu Ibu) pada bayi mereka. Beban kerja yang berat atau tuntutan pekerjaan yang tinggi bisa membuat ibu merasa khawatir tentang kesulitan menyusui, seperti kurangnya waktu atau ruang untuk menyusui di tempat kerja. Sebaliknya, dukungan dari lingkungan kerja, seperti adanya fasilitas menyusui, fleksibilitas jam kerja, dan pemahaman dari atasan dan rekan kerja, dapat meningkatkan minat dan kemungkinan ibu untuk memberikan ASI eksklusif. Pendidikan dan kesadaran tentang manfaat ASI serta dukungan yang diberikan oleh tempat kerja dapat membantu menciptakan lingkungan yang mendukung bagi ibu hamil untuk tetap berkomitmen menyusui setelah melahirkan, memberikan dampak

positif bagi kesehatan bayi dan ibu (Snyder et al., 2018).

Menurut peneliti, hasil penelitian ini menerangkan bahwa ibu hamil di Puskesmas Naman Teran Kabupaten Karo sebagian besar tidak bekerja atau hanya sebagai ibu rumah tangga. Hal ini juga menjadi kebiasaan warga masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Naman Teran Kabupaten Karo bahwa para pria (suami) yang bekerja mencari nafkah sementara istri mengurus anak dan rumah tangga. Sebagian ibu biasanya membantu suami ke ladang mengurus tanaman seperti tanaman kol, tomat, timun, dan lain-lain. Beberapa ibu rumah tangga di desa di wilayah kerjasama Puskesmas Naman Teran Kabupaten Karo tidak berminat menyusui bayi karena kurangnya akses terhadap pendidikan dan informasi tentang manfaat ASI (Air Susu Ibu), serta kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar yang mendorong praktik menyusui. Selain itu, peran tradisi dan norma sosial yang mengutamakan penggunaan susu formula atau makanan pengganti susu ibu juga dapat mempengaruhi minat ibu untuk menyusui bayi mereka.

Jenis pekerjaan dan lingkungan kerja dapat mempengaruhi minat dan keberhasilan ibu hamil dalam menyusui. Pekerjaan dengan jadwal kerja yang tidak fleksibel, tekanan kerja yang tinggi, keterbatasan waktu istirahat, dan kurangnya dukungan dari tempat kerja dapat menghambat minat ibu hamil untuk menyusui eksklusif atau dalam jangka waktu yang lama. Namun, penelitian juga menunjukkan bahwa program dukungan menyusui di tempat kerja, jadwal kerja yang fleksibel, ruang menyusui yang nyaman, dan kebijakan yang mendukung menyusui di tempat kerja dapat meningkatkan minat dan pelaksanaan praktik menyusui.

Berdasarkan jumlah anak, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu antepartum di Puskesmas

Naman Teran Kabupaten Karo sebagian besar memiliki 2 orang anak (43,8%), sebagian kecil memiliki 4 orang anak (6,3%). Penelitian yang dilakukan oleh Astutik, Anggraeni dan Istighosah (2022) di Desa Bogem wilayah kerja Puskesmas Gurah Kabupaten Kediri bahwa jumlah anak (paritas) ibu menyusui secara terbagi sama besar antara ibu primipara dan multipara masing-masing 50%.

Jumlah anak atau paritas mengacu pada jumlah anak yang telah lahir dari seorang ibu selama kehidupannya. Hal ini mencerminkan seberapa sering seorang ibu telah mengalami proses kehamilan dan melahirkan (Varney, 2019). Kaitannya dengan minat ibu hamil untuk menyusui bayi setelah melahirkan, paritas atau jumlah anak sebelumnya dapat mempengaruhi minat dan niat ibu untuk menyusui. Ibu dengan paritas yang rendah atau hanya memiliki sedikit pengalaman sebelumnya dalam menyusui mungkin merasa kurang percaya diri atau ragu-ragu dalam memberikan ASI (Air Susu Ibu) pada bayi yang baru lahir. Di sisi lain, ibu dengan paritas yang tinggi atau telah memiliki banyak pengalaman menyusui sebelumnya mungkin merasa lebih percaya diri dan lebih termotivasi untuk menyusui bayi mereka dengan sukses. Oleh karena itu, dukungan dan pendidikan tentang manfaat dan teknik menyusui bagi ibu hamil dengan berbagai tingkat paritas penting untuk meningkatkan minat dan keberhasilan dalam memberikan ASI eksklusif pada bayi setelah melahirkan.

Menurut peneliti, hasil penelitian ini menjelaskan bahwa sebagian besar ibu antepartum di Puskesmas Naman Teran Kabupaten Karo memiliki anak 2 orang, dan ini menunjukkan dengan kehamilan ini maka ini adalah kehamilan yang ketiga. Alasan mengapa ibu yang telah memiliki dua anak masih kurang berminat menyusui bayi disebabkan banyak penyebab. Salah satu faktor yang

dapat mempengaruhi minat ini adalah pengalaman sebelumnya dengan menyusui. Jika ibu sebelumnya mengalami kesulitan atau tantangan dalam menyusui anak pertama atau kedua, hal ini mungkin membuatnya ragu-ragu untuk mencoba lagi dengan anak ketiga. Selain itu, kesibukan dengan tugas dan tanggung jawab yang meningkat seiring bertambahnya jumlah anak, bisa membuat ibu merasa lebih sulit untuk mengalokasikan waktu dan perhatian khusus untuk menyusui. Tekanan dari lingkungan sosial atau budaya yang mungkin lebih mendorong penggunaan susu formula atau makanan pengganti susu ibu juga dapat mempengaruhi keputusan ibu dalam menyusui bayi mereka.

Ibu hamil yang memiliki lebih banyak jumlah anaknya cenderung memiliki tingkat minat yang lebih tinggi dalam menyusui dibandingkan dengan ibu hamil yang baru memiliki anak 1 orang. Faktor-faktor seperti pengalaman sebelumnya dengan menyusui, ketersediaan waktu dan perhatian yang dapat diberikan kepada setiap anak, serta persepsi tentang kemampuan untuk mengelola tugas menyusui dan merawat lebih dari satu anak dapat mempengaruhi minat ibu hamil untuk menyusui. Namun, minat untuk menyusui dapat ditingkatkan melalui pendidikan, dukungan, dan pemahaman yang tepat tentang manfaat dan praktik menyusui pada setiap anak.

Tingkat Minat Ibu Antepartum untuk Menyusui Sebelum Diberikan Edukasi Menyusui

Hasil penelitian menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi menyusui mayoritas ibu antepartum di Puskesmas Naman Teran Kabupaten Karo mempunyai minat yang rendah untuk menyusui sebanyak 21 orang (65,6%). Hasil ini diperkuat dengan penelitian oleh Masluroh dan Syamsiah (2022) diperoleh rata-rata minat saat pretest yakni 3.85 yang tergolong ke

dalam minat kurang, skor minimum minat pretest yakni 0, sementara skor maksimum pengetahuan pretest yakni 5 yang tergolong ke dalam minat kurang. Penelitian yang dilakukan oleh Koten, Anwary dan Widyarni (2020) di Wilayah Kerja Klinik Haliza Farma, Kota Banjarbaru bahwasannya masih banyak ibu yang memiliki minat untuk berminat memberikan ASI eksklusif kepada bayi mereka, dengan angka yang berminat memberikan ASI eksklusif (77,9%), dan yang tidak berminat memberikan ASI eksklusif (22,1%).

Minat adalah kecenderungan atau dorongan psikologis seseorang untuk memperlihatkan ketertarikan, perhatian, dan antusiasme terhadap suatu objek, kegiatan, atau topik tertentu. Minat ini dapat mempengaruhi perilaku dan motivasi individu dalam menjalani aktivitas tertentu serta berkontribusi pada pengembangan kemampuan dan pengetahuan di bidang yang diminatinya (Renninger, Hidi & Krapp, 2018). Minat ibu hamil untuk menyusui mencakup dorongan psikologis yang timbul pada calon ibu untuk memberikan ASI (Air Susu Ibu) pada bayi mereka setelah melahirkan. Minat ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pendidikan dan informasi tentang manfaat menyusui, pengalaman sebelumnya dengan menyusui, dukungan dari pasangan, keluarga, dan lingkungan sekitar, serta norma sosial dan budaya seputar menyusui. Minat yang kuat untuk menyusui dapat mendorong ibu untuk mencari informasi tentang teknik menyusui yang benar, manfaat kesehatan bagi ibu dan bayi, serta cara mengatasi tantangan yang mungkin muncul dalam proses menyusui. Melalui pendekatan yang positif dan dukungan yang memadai, minat ini dapat menjadi pendorong bagi ibu hamil untuk mengambil keputusan yang berdampak positif bagi kesehatan bayi dan ikatan emosional antara ibu dan anak mereka (Varney, 2019).

Menurut peneliti, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat ibu antepartum di Puskesmas Naman Teran Kabupaten Karo sebelum diberikan edukasi menyusui dalam kategori rendah dengan skor rata-rata 8,13 dari total skor 15. Hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang manfaat menyusui sehingga dapat minat ibu rendah untuk menyusui. Kurangnya edukasi menyusui pada ibu antepartum di Puskesmas Naman Teran Kabupaten Karo yang mencakup informasi tentang manfaat kesehatan bagi bayi dan ibu, teknik menyusui yang benar, serta cara mengatasi masalah yang mungkin muncul dapat membuat ibu kurang termotivasi untuk menyusui. Selain itu, pengaruh lingkungan sosial dan budaya juga dapat berperan dalam mengurangi minat ibu. Faktor lain termasuk adanya tekanan dari keluarga atau pasangan yang tidak mendukung menyusui, kesulitan dalam menyusui yang tidak teratasi, serta tuntutan pekerjaan dan kurangnya dukungan kebijakan yang memungkinkan ibu untuk memberikan ASI pada bayinya.

Tingkat Minat Ibu Antepartum untuk Menyusui Setelah Diberikan Edukasi Menyusui

Hasil penelitian menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa setelah diberikan edukasi menyusui mayoritas ibu antepartum di Puskesmas Naman Teran Kabupaten Karo mempunyai minat yang tinggi untuk menyusui sebanyak 24 orang (75,0%). Minat yang tinggi terlihat dari skor rata-rata *posttest* lebih tinggi dibandingkan saat *pretest* yaitu 12,53. Hasil ini diperkuat dengan penelitian oleh Masluroh dan Syamsiah (2022) diperoleh skor rata-rata setelah pendidikan kesehatan (*posttest*) yakni 8,18 yakni tergolong ke dalam baik, nilai minimal skor pendidikan *posttest* yakni 5 yang tergolong baik minat dan skor maksimal yakni 10 yang tergolong sangat baik. Penelitian Wigati dan Mualimah (2021) di

Wilayah Kerja Puskesmas Puncu Kabupaten Kediri dapat diinterpretasikan bahwa hampir seluruhnya responden 16 (80%) memiliki pengetahuan / minat baik sesudah diberikan pendidikan kesehatan melalui media sosial.

Pendidikan kesehatan merupakan proses penyampaian informasi kesehatan, pengetahuan, dan keterampilan kepada individu atau masyarakat secara sistematis dan terstruktur, dengan tujuan meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang kesehatan serta mendorong adopsi perilaku sehat (Notoatmodjo, 2020). Dalam konteks minat ibu hamil untuk menyusui, pendidikan kesehatan memainkan peran penting dalam memberikan informasi yang akurat tentang manfaat dan pentingnya memberikan ASI (Air Susu Ibu) bagi bayi mereka. Dengan pendidikan yang tepat, ibu hamil dapat memahami bagaimana ASI memberikan nutrisi optimal bagi perkembangan bayi, melindungi mereka dari penyakit, serta membentuk ikatan emosional yang kuat antara ibu dan anak. Pendidikan kesehatan juga membantu mengatasi mitos dan tantangan yang mungkin timbul dalam proses menyusui, meningkatkan rasa percaya diri dan minat ibu untuk mencoba dan mempertahankan praktik menyusui secara eksklusif, sehingga memberikan manfaat jangka panjang bagi kesehatan bayi dan ibu (Marliandiani & Nyna, 2020).

Menurut peneliti, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat ibu antepartum di Puskesmas Naman Teran Kabupaten Karo setelah diberikan edukasi menyusui meningkat dalam kategori tinggi. Minat ibu meningkat setelah diberi edukasi menyusui karena edukasi memberikan pengetahuan yang akurat dan informasi yang lengkap tentang manfaat serta pentingnya menyusui bagi kesehatan bayi dan ibu. Dalam edukasi menyusui, ibu mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang teknik menyusui yang benar,

tanda-tanda bahwa bayi mendapatkan cukup ASI, serta cara mengatasi tantangan dan masalah yang mungkin timbul selama proses menyusui. Melalui edukasi, ibu antepartum di Puskesmas Naman Teran Kabupaten Karo juga mendapatkan kesadaran akan dukungan sosial dan lingkungan yang tersedia untuk mereka dalam mendukung praktik menyusui. Pengetahuan dan pemahaman yang diperoleh melalui edukasi menyusui dapat membantu ibu merasa lebih percaya diri dan siap secara emosional untuk memulai dan melanjutkan menyusui setelah melahirkan. Dengan pemahaman yang lebih baik dan dukungan yang diberikan melalui edukasi menyusui, ibu cenderung merasa lebih termotivasi dan memiliki keyakinan yang lebih kuat untuk menyusui bayinya.

Pengaruh Edukasi Menyusui Terhadap Tingkat Minat Ibu Antepartum

Hasil penelitian menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pemberian edukasi menyusui terhadap tingkat minat ibu antepartum di Puskesmas Naman Teran Kabupaten Karo, dengan $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} = -13,130 > t_{tabel} (1,694)$. Hasil ini diperkuat dengan hasil penelitian (Masluroh & Syamsiah, 2022) bahwa berdasarkan hasil korelasi pretest dan posttest pada ibu hamil dengan menggunakan uji *paired sample T-test* memiliki signifikan $p = 0,000 < 0,05$ artinya terdapat hubungan antara *pretest* dan *posttest* pada penelitian ini. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Sutari (2015) di Puskesmas Boja 01 Kendal mendapatkan hasil bahwa mayoritas responden memiliki minat sedang (60,5%), minat rendahnya (23,7%), dan minat baik (15,8%). Penelitian yang dilakukan oleh Masluroh dan Syamsiah (2022) di Praktik Bidan Mandiri (PMB) Bidan T mendapatkan hasil bahwa rata-rata minat melakukan inisiasi menyusui dini (IMD) sebelum

perlakuan (*pretest*) masuk dalam kategori minat kurang, skor minimal minat *pretest* yaitu 0, sementara skor maksimal minat *pretest* yakni 5 yang tergolong ke dalam minat kurang. Skor rata-rata minat setelah perlakuan (*posttest*) dalam kategori baik, nilai minimal skor minat *posttest* yakni 5 yang tergolong baik minat dan skor maksimal yakni 10 yang tergolong sangat baik.

Edukasi merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan (KBBI, 2018). Menurut Notoatmodjo (2020), edukasi atau disebut juga dengan pendidikan merupakan segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*). Tindakan seseorang biasanya muncul dan sesuai dengan pola ataupun model yang ada pada masyarakat (Mubarak & Chayatin, 2020).

Menurut Hoddinott, Pill dan Chalmers (2020) dalam edukasi menyusui berfokus pada pentingnya memperlihatkan dan memberikan contoh-contoh positif mengenai praktik menyusui kepada ibu hamil. Ibu hamil diajarkan tentang manfaat menyusui, cerita pengalaman positif dari ibu lain, serta simulasi praktik menyusui. Penekanan juga diberikan pada dukungan sosial yang penting dari pasangan, keluarga, dan masyarakat dalam mendukung ibu dalam memulai dan melanjutkan menyusui. Selanjutnya (Marliandiani & Nyna, 2020) menyatakan minat menyusui bayi merujuk pada keinginan dan motivasi seorang ibu untuk memberikan ASI (Air Susu Ibu) kepada bayinya. Menyusui bayi memiliki banyak manfaat kesehatan baik bagi bayi maupun ibu, seperti memberikan nutrisi yang optimal,

meningkatkan kekebalan tubuh, dan memperkuat ikatan emosional antara ibu dan bayi. Pendidikan kesehatan juga dapat mempengaruhi minat ibu untuk menyusui bayi, karena dengan pengetahuan yang baik tentang manfaat dan teknik menyusui yang benar, ibu cenderung memiliki minat yang lebih tinggi untuk menyusui bayinya.

Menurut peneliti, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat ibu antepartum di Puskesmas Naman Teran Kabupaten Karo meningkat setelah diberikan edukasi menyusui. Edukasi memiliki peran penting dalam meningkatkan minat ibu dalam menyusui. Dengan pengetahuan yang diperoleh melalui edukasi, ibu antepartum di Puskesmas Naman Teran Kabupaten Karo dapat memahami manfaat pentingnya menyusui bagi kesehatan bayi dan diri mereka sendiri. Ibu hamil dapat belajar tentang teknik menyusui yang benar, perawatan payudara, dan tanda-tanda bayi mendapatkan cukup ASI. Edukasi juga membantu ibu hamil mengatasi kecemasan dan keraguan yang mungkin mereka miliki terkait menyusui. Dengan adanya pemahaman yang baik tentang proses menyusui dan dukungan yang diberikan melalui edukasi, ibu hamil cenderung lebih termotivasi dan berminat untuk memulai dan melanjutkan pemberian ASI setelah melahirkan.

Dalam penelitian ini terjadi peningkatan skor minat ibu antepartum untuk menyusui sebesar 4,40 poin setelah diberikan edukasi menyusui. Hal ini berarti edukasi menyusui efektif dalam meningkatkan minat ibu antepartum di Puskesmas Naman Teran Kabupaten Karo untuk menyusui setelah melahirkan nantinya. Tenaga kesehatan, memainkan peran penting dalam memberikan edukasi kepada ibu hamil, terutama pada trimester III, untuk meningkatkan minat mereka dalam menyusui setelah melahirkan. Melalui edukasi yang komprehensif, ibu hamil

dapat memahami manfaat menyusui bagi bayi dan diri mereka sendiri, seperti nutrisi optimal, perlindungan dari penyakit, dan ikatan emosional yang kuat. Edukasi juga membantu mengatasi kekhawatiran dan tantangan yang mungkin timbul saat menyusui, memberikan solusi praktis dan dukungan untuk membantu ibu merasa percaya diri dalam menghadapi proses menyusui. Dengan pengetahuan yang memadai, ibu hamil dapat membuat keputusan yang lebih baik dan berkomitmen untuk memberikan ASI eksklusif, menciptakan dasar yang kuat bagi kesehatan bayi dan ibu serta ikatan batin yang positif antara ibu dan anak mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Karakteristik ibu antepartum di Puskesmas Naman Teran Kabupaten Karo berumur 20-35 tahun (78,1%), berpendidikan menengah (SMA) (40,6%), responden bekerja (56,3%), dan memiliki 2 orang anak (43,8%).
2. Sebelum diberikan edukasi menyusui mayoritas ibu antepartum di Puskesmas Naman Teran Kabupaten Karo mempunyai minat yang rendah (65,6%).
3. Setelah diberikan edukasi menyusui mayoritas ibu antepartum di Puskesmas Naman Teran Kabupaten Karo mempunyai minat yang tinggi (75,0%).
4. Terdapat pengaruh pemberian edukasi menyusui terhadap tingkat minat ibu antepartum di Puskesmas Naman Teran Kabupaten Karo, dengan $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{\text{hitung}} = -13,130 > t_{\text{tabel}} (1,694)$, terjadi peningkatan skor minat sebesar 4,40 point.

SARAN

Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk menambahkan variabel penelitian seperti faktor-faktor yang

berhubungan dengan minat ibu dalam pemberian ASI Eksklusif.

REFERENSI

- Arsusilawati, Kasim, F., & Sari, N. M. (2020). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Minat Ibu (Buteki) Untuk Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Bandar Masilam. *Jurnal Kajian Kesehatan Masyarakat*, 2(1), 133–140.
- Astutik, R. Y., Anggraeni, S., & Istighosah, N. (2022). Pendidikan Kesehatan: Cara Menyusui Yang Benar Pada Ibu Menyusui Di Era Pasca Pandemi Covid-19. *Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(HKN), 1–5. <https://doi.org/10.26714/jipmi.v1ihkn.89>.
- Azwar, A. (2018). *Asuhan Persalinan Normal dan Inisiasi Menyusui Dini*. Jakarta: JNPK-KR dan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Basiroen, V. J., Judijanto, L., Monalisa, M., Apriyanto, A., Simanullang, R. H., & Tambunan, D. M. (2025). *Pengantar Penelitian Mixed Methods*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Hasibuan, H. R., & Simanullang, R. H. (2024). Pengaruh Edukasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu-Ibu PKK Tentang Sadari Di Desa Sei Buluh Kecamatan Teluk Mengkudu Kab Serdang Bedagai. *Indonesian Trust Nursing Journal*, 2(3), 50-56.
- Hoddinott, P., Pill, R., & Chalmers, M. (2020). Health Visitors' Perceptions Of Their Role In The Promotion Of Breastfeeding: A Qualitative Study. *Journal of Public Health Medicine*, 21(3), 238–244.
- Indiarti, M. T. (2019). *Panduan Lengkap, Kehamilan, Persalinan dan Perawatan Bayi* (Cet. 4). Yogyakarta: Diglossia Media.
- Judijanto, L., Wibowo, G. A., Hakpantria, H., Nuryanneti, I., Apriyanto, A., Firdaus, A., ... & Efitra, E. (2024). *Karya Tulis Ilmiah: Panduan Praktis Menyusun Karya Tulis Ilmiah*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- KBBI. (2018). *Buku Kamus terbaru Besar Bahasa Indonesia* (Cet. 5). Jakarta: Balai Pustaka.
- Koten, P. S., Anwary, A. Z., & Widyarni, A. (2020). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Minat Ibu Memberikan ASI Eksklusif Di Klinik Haliza Farma Kota Banjarbaru. *Repository Fakultas Kesehatan Masyarakat Unisversitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari*.
- Lestari, I. P., & Astuti, E. D. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Dengan Minat Pemberian ASI Eksklusif. *SINAR Jurnal Kebidanan*, 3(2), 8–14.
- Marliandiani, Y., & Nyna, P. N. (2020). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan pada Masa Nifas dan Menyusui* (Cet. 2). Jakarta: Salemba Medika.
- Masluroh, & Syamsiah, S. (2022). Pengaruh Minat Ibu Hamil Terhadap Pemberian Inisiasi Menyusu Dini. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 12(3), 527–534.
- Mubarak, W. I., & Chayatin, N. (2020). *Ilmu Keperawatan Komunitas. Pengantar dan Teori* (Edisi 2). Jakarta: Sagung Seto.
- Notoatmodjo, S. (2020). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prasetyono, D. S. (2019). *Buku Pintar ASI Eksklusif* (Cet. 2). Yogyakarta: Diva Press.
- Puspitasari, C. E., Apriyanto, A., Putra, I. K. A. D., Christine, C., Andala, S., Simanullang, R. H., ... &

- Mu'awanah, S. (2025). *Buku Ajar Biostatistik*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Renninger, K. A., Hidi, S., & Krapp, A. (2018). *The role of interest in learning and development*. New York: Psychology Press.
- Simanullang, R. H., & Tambunan, D. M. (2023). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Deepublish.
- Simanullang, R. H., & Sitopu, S. D. (2020). Effect of health education on women's knowledge level about Pap Smear's early detection of cervical cancer prevention. *Asian Journal of Oncology*, 6(02), 65-71.
- Snyder, K., Hansen, K., Brown, S., Portratz, A., White, K., & Dinkel, D. (2018). Workplace breastfeeding support varies by employment type: the service workplace disadvantage. *Breastfeeding medicine*, 13(1), 23-27.
- Sutari, M. (2015). Minat Ibu Menyusui Dalam Pemberian ASI Eksklusif Di Puskesmas Boja 01 Kendal. *Repository Fakultas kedokteran Unissula*.
- Taqwin, T., Linda, L., & Ifda, N. (2022). Peningkatan Minat Ibu Hamil Memberikan ASI Eksklusif melalui Promosi ASI Eksklusif. *Jurnal Bidan Cerdas*, 4(2), 111-119.
- Varney, H. (2019). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan* (Cet. 3). Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Walgito, B. (2017). *Pengantar Psikologi Umum* (Cet. 4). Yogyakarta: Andi Offset.
- Wigati, P. W., & Mualimah, M. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media Sosial Terhadap Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Teknik Menyusui Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Wilayah Kerja Puskesmas Puncu Kabupaten Kediri. *Judika (Jurnal Nusantara Medika)*, 5(2), 1-7.